

# **KEGAGALAN ZIMBABWE DALAM MEMANFAATKAN PELUANG DARI FENOMENA GLOBALISASI**

Oleh Adelina Damayanti

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[adelina.damayanti.2012@fisipol.umy.ac.id](mailto:adelina.damayanti.2012@fisipol.umy.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This paper aims to explain why a country can not success to utilizing the opportunities of the globalization phenomenon, by using Zimbabwe as a case study. Through the Zimbabwe national power resources, Zimbabwe has indicated some factors which influence it's failure to utilizing the opportunities of the globalization phenomenon, such as geographical location, the level of education, the quality of human resources, the management of natural resources, and the most important is the force of leadership of Robert Mugabe, which is the overall have a corelated with each other which has an impact on the innovation and the competitiveness of their societies, and has an influence on the implementation of the entrepreneurship spirit and the priciple of good governance.*

*Keyword : Zimbabwe, Robert Mugabe, Globalization Phenomenon, Opportunities, National Power Resources, Innovation, Competitiveness, Social Entrepreneurship, and Good Governance.*

## **Pendahuluan**

Globalisasi merupakan produk perkembangan ilmu pengetahuan, daya inovasi, dan teknologi yang semakin mengecilkan arti tapal batas politik dan geografi. Fenomena ini juga merupakan hasil dari perubahan – perubahan besar di dunia finansial, manajemen perusahaan dan tata kelola modern yang semakin terbuka serta demokratis. Pada tingkat yang fundamental, globalisasi didorong oleh adanya sifat manusia yang selalu ingin lebih tahu, lebih bebas, lebih maju serta lebih mampu berhubungan dengan manusia – manusia lainnya di tempat yang berbeda. (Wolf, 2007)

Globalisasi memberikan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh negara. Namun peluang yang muncul dari fenomena globalisasi akan dapat dimanfaatkan secara maksimal tentunya dengan usaha yang juga maksimal. Era globalisasi membutuhkan daya saing yang kuat dari setiap negara guna

memperoleh peluang yang muncul. Untuk menjadi sebuah negara berdaya saing tinggi, penerapan jiwa *entrepreneurship* serta *good governance* dalam suatu negara sangat diperlukan. Melalui inovasi serta kreativitas masyarakatnya dan didukung dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik akan membuat sebuah negara mampu bersaing dengan negara lainnya.

Banyak negara yang mampu memanfaatkan peluang yang diberikan globalisasi, namun tidak sedikit juga yang tidak mampu memanfaatkan secara maksimal peluang tersebut. Tulisan ini akan berusaha untuk menunjukkan peluang apa saja yang diberikan oleh globalisasi. Zimbabwe sebagai negara *landlocked* merupakan salah satu negara yang tidak dapat memanfaatkan secara maksimal peluang yang diberikan oleh globalisasi. Oleh karena itu, lebih jauh lagi tulisan ini akan menunjukkan mengapa Zimbabwe dianggap tidak berhasil dalam memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi tersebut.

## **PELUANG FENOMENA GLOBALISASI**

Kekuatan nasional sangat diperlukan oleh suatu negara untuk memanfaatkan peluang dari globalisasi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa dari sumber kekuatan nasional negara tersebut justru menjadi kelemahan tersendiri bagi negara ini, sehingga tidak dapat membantu secara maksimal dalam memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi.

Jika berbicara mengenai kelemahan maka hal tersebut berkaitan dengan hal – hal yang membuat suatu negara tidak mampu atau tidak berhasil untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal kaitannya dengan fenomena globalisasi, maka kelemahan tersebut merujuk pada ketidakmampuan suatu negara dalam memanfaatkan peluang yang sudah diberikan oleh fenomena globalisasi. Kekuatan nasional menjadi salah satu konsep yang mampu menjadi acuan suatu negara untuk dijadikan tolok ukur kemampuan suatu negara dalam bersaing dengan negara lain dan mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi globalisasi, terlihat bahwa globalisasi memberikan janji – janji positif terhadap perkembangan dan juga kesejahteraan

masyarakat khususnya di negara miskin. Dimana globalisasi akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan; perubahan struktur produksi menjadi lebih efisien; peningkatan taraf hidup masyarakat; dorongan pemerataan; peluang untuk melakukan transfer modal dan gagasan – gagasan baik untuk negara sedang berkembang; serta memberikan upaya dalam membantu masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa era globalisasi adalah kemampuan negara untuk bersaing dan memperoleh berbagai macam peluang yang telah diberikan oleh globalisasi. Berbagai macam peluang yang disediakan tersebut akan diperoleh oleh setiap negara bukan dengan percuma, melainkan membutuhkan usaha yang tinggi untuk memperolehnya. Persaingan yang ketat, inovasi yang tinggi terhadap Sumber Daya Alam, upaya untuk mengikuti arus globalisasi, meningkatkan kualitas pendidikan, serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan negara lain sangat menjadi hal yang utama untuk mencapai peluang globalisasi tersebut.

Dalam mencapai suatu pertumbuhan yang baik di dalam era globalisasi saat ini terdapat banyak sekali indikator yang harus dicapai oleh setiap negara, beberapa diantaranya terkait dengan perekonomian masyarakat, pendidikan, kesehatan, tingkat inflasi, dan lain sebagainya. Indikator – indikator tersebut kemudian dapat memperlihatkan bagaimana kondisi negara ini dan sejauh mana permasalahan di dalam negara ini menghambat pemanfaatan peluang globalisasi tersebut. Kekuatan nasional biasanya menjadi alat untuk mencapai peluang, tujuan atau pun kepentingan dari suatu negara.

Namun, dalam hal ini Zimbabwe dirasa telah gagal memanfaatkan peluang tersebut, yang kemudian dapat terlihat dengan beberapa faktor yang menjadikan negara ini sebagai negara dengan predikat 10 (sepuluh) negara termiskin di dunia dengan tingkat pendapatan yang rendah. (World Bank, 2011) Untuk mengetahui penyebab Zimbabwe gagal dalam memanfaatkan peluang tersebut, penulis

mengidentifikasi beberapa elemen sumber kekuatan nasional negara ini untuk mengetahui kelemahan dari negara ini.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap kondisi sumber kekuatan nasional Zimbabwe, terdapat beberapa faktor yang kemudian menjadi penyebab kegagalan Zimbabwe dalam memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi. Beberapa faktor tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan berbagai elemen dari *Social entrepreneurship* dan penerapan sistem *good governance*, dimana masing – masing nya memiliki aspek yang berpengaruh tersendiri. Kegagalan tersebut diidentifikasi berdasarkan indikator yang ditentukan oleh *World Bank*.

## **PENERAPAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM MEMANFAATKAN PELUANG DARI FENOMENA GLOBALISASI**

Jiwa *entrepreneurship* sangatlah dibutuhkan di era globalisasi saat ini, guna memperoleh dan memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi. *Entrepreneurship* berkaitan dengan inovasi, kreatifitas dan kemampuan suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya alam negaranya agar memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Berdasarkan identifikasi sumber kekuatan nasional, aspek yang kemudian memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap jiwa *entrepreneurship* masyarakat Zimbabwe adalah tingkat kesehatan, pendidikan, dan kualitas Sumber Daya Manusia yang tersedia.

### **Kegagalan**

Faktor geografis negara yang kemudian mempengaruhi kondisi iklim dari negara ini serta posisi negara ini yang menjadikannya sebagai negara dengan iklim sub-tropis, sehingga membuat negara ini sebagai negara yang sangat bergantung dengan iklim terutama curah hujan. Namun hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakatnya. Seharusnya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh negaranya tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Didukung oleh kemampuan masyarakat untuk mengelola kekayaan alam negaranya, ditambah dengan memunculkan jiwa *entrepreneurship*

pada dirinya maka masyarakat akan mampu berinovasi dan berkreasi untuk membentuk suatu produk baru yang memiliki nilai jual agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Faktor pendidikan memiliki pengaruh terhadap kurangnya jiwa *entrepreneurship* dari negara ini. Hal tersebut kaitannya dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan membantu pemerintah meningkatkan perekonomian negaranya. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan data yang ada, negara ini dapat dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan rata – rata masyarakatnya berpendidikan hanya mencapai pada pendidikan dasar. (World Bank, 2006 - 2015)

Rendahnya tingkat pendidikan di negara ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia di dalam negara ini sangatlah rendah, dengan rendahnya kualitas tersebut, masalah baru yang ditimbulkan adalah banyaknya pengangguran yang disebabkan karena kurang memiliki kemampuan yang bagus. Keseluruhan faktor itu yang kemudian menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat untuk berinovasi dalam mengelola Sumber Daya Alam untuk dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Sehingga hal tersebut menghalangi penerapan salah satu karakteristik menuju *good governance* yakni adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki. Keseluruhannya menunjukkan kegagalan penerapan *social Entrepreneurship* dimana beberapa elemen di dalamnya seperti masyarakat yang inovatif, kreatif dalam menciptakan suatu produk baru dari sumber daya yang dimiliki negaranya dan mampu membantu pemerintah untuk menjadikan negaranya dapat bersaing dengan negara lainnya tidak terlaksana.

Dengan pendidikan yang sangat rendah dibandingkan dengan negara kaya lainnya menunjukkan bahwa kegagalan Zimbabwe dalam memanfaatkan peluang globalisasi salah satunya adalah dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat Zimbabwe yang rendah, sehingga tidak memunculkan daya juang yang tinggi untuk berinovasi kemudian bersaing dengan negara lain. Hal tersebut menghambat Zimbabwe bersaing dalam pasar bebas, dan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat, pendapatan negara, dan kesejahteraan

masyarakatnya. Keseluruhan permasalahan tersebut yang kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kelemahan *entrepreneurship* yang berdampak pada sulitnya Zimbabwe dalam memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi tersebut.

### **Keberhasilan**

Cikal bakal jiwa *Entrepreneurship* dalam masyarakat Zimbabwe sudah ada dan dimiliki oleh setiap masyarakatnya. Jika dilihat dari sejarah kebudayaan Zimbabwe dimana sejak kecil anak – anak di Zimbabwe dituntut untuk mengikuti aturan yang sangat ketat dari ketaatan serta kedisiplinan mereka untuk belajar kehidupan yang sesungguhnya. Kenyataan bahwa sejak kecil mereka sudah diajarkan untuk mengukir kayu, membuat topeng, tenun dan keranjang, serta belajar tusoma (sebuah tulisan ikonografi yang mengungkapkan ide abstrak, teologi, spiritualitas dan filsafat lainnya), menunjukkan bahwa sebenarnya jiwa seni dan kreatifitas masyarakat Zimbabwe sangatlah tinggi. (Victoria Falls Guide, 2016)

Mereka sebenarnya memiliki kemampuan berinovasi dan berkreatifitas sesuai dengan elemen yang bersangkutan dengan jiwa *entrepreneurship*, hanya saja pengetahuan serta kesadaran mereka akan pengelolaan lebih lanjut atas sumber daya alam yang tersedia belum mencukupi untuk membuat mereka melakukan sebuah kreatifitas yang bertujuan untuk diperdagangkan. Kreatifitas masyarakat tersebut hanya sebatas untuk penggunaan dan keperluan mereka sendiri.

Pada dasarnya bekal kreatifitas untuk melakukan sesuatu dan membuat sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi sudah dimiliki oleh masyarakat negara ini hanya saja seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan mereka yang rendah membuat pengetahuan mereka kurang mendukung untuk menanamkan jiwa *entrepreneurship* di dalam masyarakat tersebut.

Keberhasilan dalam menanamkan budaya serta tradisi yang memiliki nilai tinggi menjadi hal yang patut diapresiasi. Hanya saja yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah meningkatkan pendidikan serta pengetahuan di dalam masyarakat

akan pentingnya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* tersebut dalam kehidupan mereka. Supaya bakat untuk berinovasi serta berkreatifitas yang menjadi bagian dari penerapan budaya dan moral masyarakat tersebut dapat diperluas dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi, yang kemudian akan meningkatkan perekonomian mereka serta membantu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negaranya melalui kerjasama dari hasil inovasi produk yang mereka buat sendiri, yang dirancang oleh pemerintah dengan menggandeng negara lainnya untuk bekerjasama.

### **PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* DALAM MEMANFAATKAN PELUANG DARI FENOMENA GLOBALISASI**

Penerapan prinsip *good governance* merupakan hal yang akan membantu pemerintah dalam melaksanakan tata kelola yang baik terhadap negaranya. Berdasarkan identifikasi sumber kekuatan nasional, aspek yang kemudian memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap prinsip *good governance* adalah aspek geografis negara, pengelolaan sumber daya alam yang kaitannya dengan berbagai sektor perekonomian, tingkat pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, berbagai hal yang kaitan dengan pendapatan negara serta hubungan kerjasama dengan negara lainnya dan berbagai hal yang berkaitan dengan nilai kebudayaan dan moral yang berlaku pada masyarakatnya.

#### **Kegagalan**

Jika dilihat dari beberapa data terkait sumber kekuatan nasional baik mengenai angka pertumbuhan, tingkat inflasi, pendapatan nasional dan perkapita, tingkat pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya, maka beberapa kegagalan pemerintah dalam hal ini adalah kaitannya dengan aspek kesehatan dan pendidikan serta angka pertumbuhan GDP. Berdasarkan data yang tersedia maka pemerintah telah gagal menekan angka kematian baik bagi ibu yang melahirkan maupun pada anak balita, angka kematian terus menerus meningkat sehingga hal ini menunjukkan kegagalan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakatnya. (World Bank, 2006 - 2015)

Di samping itu, kegagalan pemerintah juga terlihat dari grafik mengenai tingkat pendidikan, dimana tidak ada perubahan mengenai tingkat pendidikan masyarakat di Zimbabwe yang di dominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan hanya menyelesaikan pendidikan hingga tahap awal saja (Sekolah Dasar). Hal tersebut yang kemudian menyebabkan angka pengangguran pun ikut meningkat secara signifikan sejak tahun 2009 hingga 2012. Meskipun ada penurunan pada tahun 2013, namun perubahannya tidak cukup signifikan.

Kaitannya dengan pendapatan ekonomi, kegagalan pemerintah dalam hal ini tidak begitu nampak, hanya saja angka pertumbuhan GDP menurun, tingkat pendapatan negara ini masih rendah dan pemerintah masih kurang menyediakan fasilitas infrastruktur untuk masyarakatnya. Jika dikaitkan dengan elemen prinsip *good governance* maka dalam hal ini pemerintah Zimbabwe telah gagal menerapkan partisipasi masyarakat menjadi prinsip utama dalam melakukan hubungan kerjasama. Kegagalan pemerintah tersebut dipicu oleh kegagalan masyarakat dalam mengembangkan jiwa *social entrepreneurship* mereka, sehingga ini menjadi halangan tersendiri bagi pemerintah untuk mencapai *good governance* dengan gagalnya penerapan karakteristik yang menunjukkan tata kelola yang baik ini.

Hubungan kerjasama dengan negara lain yang juga ada kaitannya dengan kurangnya jiwa *entrepreneurship* masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kurang luasnya jangkauan yang dicapai oleh Zimbabwe untuk melakukan hubungan kerjasama, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi pada sebuah produk yang dapat ditawarkan baik dalam hubungan kerjasama dengan negara lain maupun dengan kemampuan negara ini bersaing pada pasar bebas.

Selain kaitannya dengan *entrepreneurship*, kelemahan ini juga ada kaitannya dengan posisi geografis dari negara ini. Zimbabwe sebagai negara *landlocked* menyebabkan sulitnya jangkauan terhadap fasilitas pelabuhan dan kurang mendukungnya infrastruktur negara ini kemudian menyebabkannya menjadi sulit untuk melakukan hubungan kerjasama yang jauh lebih luas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa betapa sulitnya negara ini untuk melakukan hubungan kerjasama dengan negara lainnya, yang juga berimbas pada sulitnya



melakukan kegiatan ekspor dalam perdagangan bebas. Jika dilihat berdasarkan nilai impor yang tinggi maka pemerintah Zimbabwe telah gagal menunjukkan karakter sebagai *good governance*, karena telah gagal menunjukkan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berdasar pada sumber daya yang tersedia.

Di samping itu, hal terbesar yang memiliki pengaruh besar juga dalam penerapan prinsip *good governance* adalah gaya kepemimpinan Robert Mugabe yang otoriter menjadi penghalang dalam penerapan ke delapan prinsip *good governance* tersebut. Mulai dari partisipasi masyarakat, kesetaraan tanpa memandang *gender*, akuntabilitas dan lain sebagainya. Maka salah satu kegagalan dari penerapan *good governance* adalah gaya kepemimpinan dari Robert Mugabe sendiri yang otoriter.

### **Keberhasilan**

Berdasarkan data yang ada, maka pemerintah Zimbabwe telah berhasil meningkatkan GDP dan GDP perkapita negaranya serta dapat menekan angka inflasi setiap tahunnya setelah mengalami peningkatan inflasi yang cukup besar pada tahun 2009. Di samping itu, keberhasilan pemerintah Zimbabwe dalam hal ini juga terlihat dari kecepatannya merespon permasalahan terkait posisi negaranya sebagai negara *landlocked* yang tidak memiliki akses terhadap berbagai transportasi terutama pelabuhan yang menunjang kegiatan perdagangan negaranya. Dengan melakukan hubungan kerjasama bersama negara sekitarnya seperti Botswana, Namibia, Malawi, Mozambik dan terlebih lagi dengan Afrika Selatan, negara Zimbabwe dapat mengakses pelabuhan guna menunjang kegiatan perdagangannya, meskipun belum sepenuhnya mudah mengakses pelabuhan.

Dengan beberapa kerjasama terkait sumber daya alam negaranya, pemerintah Zimbabwe telah berhasil mengelola beberapa sektor perekonomian terkait pertanian, perhutanan, peternakan, pertambangan serta manufaktur. Pemerintah Zimbabwe telah mengelola beberapa sumber daya tersebut namun pengelolaan tersebut masih belum maksimal karena kurangnya bantuan serta dukungan pengelolaan yang baik dari masyarakatnya, karena terhalang oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan yang lebih terhadap sumber

daya alam tersebut. Dapat dikatakan bahwa dari sisi *governance* dengan adanya keterlibatan Zimbabwe dalam kerjasama baik itu COMESA maupun SADC merupakan suatu pencapaian tersendiri dari negara ini. Berbagai pencapaian yang telah diraih melalui beberapa indikator yang ada, maka dapat dikatakan bahwa Zimbabwe telah berhasil mencapai pertumbuhan yang diinginkan oleh kedua kerjasama tersebut.

Hal yang terpenting dengan adanya kerjasama regional tersebut, negara ini telah mendapatkan cara untuk meningkatkan pertumbuhannya di samping kondisi kerjasama bilateralnya yang lemah. Ketika Zimbabwe dapat memanfaatkan dengan baik kerjasama tersebut, maka harapan untuk dapat memperluas kerjasama bilateral dengan negara besar lainnya dapat terwujud melalui kerjasama regional ini. Namun, hal yang perlu tetap diperhatikan bahwa masyarakat pun harus memiliki kontribusi yang besar untuk membantu pemerintah dalam memperluas jaringan kerjasamanya, dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola dan berinovasi dalam membuat produk baru yang memiliki nilai jual tinggi.

Keberhasilan terbesar yang dilakukan oleh pemerintah Zimbabwe adalah dengan tetap menjaga nilai kebudayaan serta tradisi dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga hal tersebut yang kemudian membuka peluang yang besar untuk pemerintah Zimbabwe dalam membuka kerjasama dengan negara lain dalam sektor pariwisata. Di samping itu dengan mempertahankan adat istiadat serta budaya yang ada, secara tidak langsung sebenarnya pemerintah Zimbabwe telah membiarkan jiwa kreatifitas tumbuh secara turun temurun di dalam diri setiap masyarakatnya, yang kemudian membantu dan mempermudah penerapan jiwa *social entrepreneurship* ketika pengetahuan serta kualitas pendidikan masyarakatnya telah diperbaiki dan ditingkatkan.

Beberapa faktor tersebut yang kemudian menjadi alasan mengapa Zimbabwe dianggap gagal memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi. Kedua kelemahan tersebut pastinya berkaitan dengan kondisi keuangan negara ini, baik itu disebabkan oleh maupun menyebabkan kelemahan – kelemahan tersebut.

Namun, perlu ditekankan bahwa kelemahan itu sepenuhnya menjadi kesalahan dari Zimbabwe saja, melainkan juga harus dilihat dari bagaimana sistem internasional yang berlaku.

## **Penutup**

Model globalisasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan model globalisasi ekonomi yang menuntut setiap negara mampu mengikuti arus globalisasi yang ada, baik melalui perdagangan bebas, kerjasama internasional, dan melakukan inovasi – inovasi baru sehingga suatu negara dapat bersaing dalam pasar bebas. Akibat dari letak geografis negara ini sebagai negara *landlocked*, sehingga membuatnya lebih sulit mengakses beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan salah satunya adalah akses pelabuhan dan juga faktor pendidikan yang jauh lebih rendah dibandingkan negara lainnya sehingga menyebabkan kualitas sumber daya manusianya rendah. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan masyarakatnya juga sangat kurang, sehingga jiwa *social entrepreneurship* kurang yang menyebabkan masyarakatnya tidak mampu berinovasi dan melakukan kreatifitas terhadap sumber daya yang sudah ada di dalam negaranya. Karena pengetahuan akan pengelolaan sebuah sumber daya yang memiliki nilai jual sangatlah kurang, sehingga masyarakat yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya negaranya, justru sebaliknya.

Keseluruhannya tersebut berpengaruh pada rendahnya tingkat pendapatan perkapita, pendapatan nasional, angka pertumbuhan negara serta kesejahteraan masyarakatnya. Dengan kata lain masyarakat Zimbabwe kurang memiliki daya juang yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan taraf hidupnya sehingga membuat pemerintahnya sulit untuk menerapkan beberapa prinsip *good governance* di dalam negara ini. Hal tersebut juga melihat kembali pada sikap otoriter pemimpin negara ini yang membuat negara ini semakin sulit untuk memanfaatkan peluang dari fenomena globalisasi.

Beberapa hal yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang fenomena globalisasi seperti inovasi produk, kreatif, daya saing negara dan lain sebagainya,

yang kemudian di klasifikasikan ke dalam *good governance* dan jiwa *social entrepreneurship* terhalang oleh salah satu faktor yakni kepemimpinan yang otoriter. Sehingga, keseluruhannya menghalangi terbentuknya prinsip *good governance* dan jiwa *social entrepreneurship*.

## REFERENSI

- Agriesta, D. (2015, November 19). *Metrotvnews.com*. Diambil kembali dari Zimbabwe tingkatkan kerjasama perdagangan dengan Indonesia: <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/11/14/318670/zimbabwe-tingkatkan-kerja-sama-perdagangan-dengan-indonesia>
- APA. (2015, Agustus 30). *Star Africa*. Diambil kembali dari Mozambique, Zimbabwe leaders talk economic cooperation: <http://en.starafrika.com/news/mozambique-zimbabwe-leaders-talk-economic-cooperation.html>
- BBC Indonesia. (2015, November 19). Diambil kembali dari China in Zimbabwe: [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/110211\\_chinainzimbabwe](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/110211_chinainzimbabwe)
- BBC.com. (2013, Agustus 16). *Zimbabwe's Robert Mugabe*. Diambil kembali dari BBCNewsWorld: <http://www.bbc.com/news/world-africa-23431534>
- Biography.com. (2016, Mei 15). *Robert Mugabe Biography*. Diambil kembali dari The Biography.com website : <http://www.biography.com/people/robert-mugabe-9417391#2013-election>
- Bisley, N. (2007). *Rethinking Globalization*. China: Palgrave Macmillan.
- Brower, M. (2008). *Governance and Innovation : A Historical View*. Taylor & Francis e-Library: Routledge.
- Common Market for Eastern and Southern Africa. (2014). *International Trade Statistic, Bulletin no.13*. Lusaka, Zambia: COMSTAT.
- Common Market for Eastern and Southern Africa. (2016, Januari 17). *About COMESA*. Diambil kembali dari COMESA Web site: <http://about.comesa.int/>
- Common Market for Eastern and Southern Africa. (2016, Januari 17). *COMESA Activity*. Diambil kembali dari COMESA Web Site: [http://programmes.comesa.int/index.php?option=com\\_content&view=article&id=83&Itemid=106](http://programmes.comesa.int/index.php?option=com_content&view=article&id=83&Itemid=106)
- Dees, J., & Anderson, B. B. (2006). *Framing a Theory of Social Entrepreneurship : Building on Two School of Practice and Thought*. Diambil kembali dari

- J. Gregory Dees dan Beth Bettel Anderson., Framing a Theory of Social Entrepreneurship : Building on Two School of Practice and Thought, 2006, pp. 39-40
- Donald P Chimanikire, P. (2005). Africa and Globalization Revisited. *AAPS 15th Biennial Congress*, (hal. 2-3). Cairo, Egypt.
- Dugherty, J. E., & Pfaltzgraft JR, R. L. (2014). Contending Theories of International Relations : A Comprehensive Survey. Dalam D. M. Bambang Wahyu Nugroho, *Teori Kebergantungan* (hal. 198-200). Yogyakarta: LP3M UMY.
- Experience Zimbabwe. (2016, Maret 12). *People and Culture*. Diambil kembali dari Experience Zimbabwe: <http://www.experiencezimbabwe.com/learn/people-and-culture>
- Griffiths, M., & O'Callaghan, T. (2002). International Relations : The Key Concepts. London dan New York: Routledge.
- Hamzah, S. (2010, September). *Siradj Hamzah Institut*. Dipetik Oktober 21, 2015, dari konsep good governance: <http://siradjhamzahinstitut.blogspot.co.id/2010/10/konsep-good-governance.html?m=1>
- Hardlife, D. G. (2012). Public Policy Making in Zimbabwe : A Three Decade Perspective. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.2 No.8 - Special Issue, 213-220.
- Hayden, P., & el-Ojeili, C. (2006). *Critical Theories of Globalization*. Great Britain: Antony Rowe Ltd, Chippenham and Eastbourne.
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). *Global Transformatin : Politics, Economics, and Culture*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- History.com. (2016, Mei 15). *Robert Mugabe*. Diambil kembali dari H:HISTORY: <http://www.history.com/topics/robert-mugabe>
- Jakes, S. (2015, April 20). *Bulawayo 24 News*. Diambil kembali dari Zimbabwe, Malawi sign tourism cooperation agreement: <http://bulawayo24.com/index-id-news-sc-africa-byo-66336.html>
- Joseph S. Nye, J. (2004). *Power in The Global Information Age : From Realism to Globalization*. London and New York: Routledge.
- Joseph S. Nye, J. (2004). *Soft Power : The Means to Success in World Politics*. United States: Public Affairs.
- Laporan Penelitian.com. (2015, Desember 04). *Footnote atau Catatan Kaki Ibid, Op.cit., dan Loc.cit* . Diambil kembali dari Tutorial Penelitian:

<http://tu.laporanpenelitian.com/2013/03/footnote-atau-catatan-kaki-ibid-opcit.html>

Lechner, F. J. (2009). *Globalization : The Making of World Society*. Singapore: Utopia Press Pte Ltd.

Liputan6.com. (2016, Maret 05). *Presiden Zimbabwe Robert Mugabe Ngamuk Saat Wawancara TV*. Diambil kembali dari Liputan6: <http://global.liputan6.com/read/2451992/presiden-zimbabwe-robert-mugabe-ngamuk-saat-wawancara-tv>

Mair, J., Robinson, J., & Hockerts, K. (2006). *Social Entrepreneurship*. New York: Palgrave.

Mas'ood, D. M. (2003). *Ekonomi-Politik Internasional dan PEMBANGUNAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Mas'ood, M. (1990). ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL Disiplin dan Metodologi. Dalam *Teori Ketergantungan "Dependencia"* (hal. 204 - 210). Jakarta: LP3ES.

McGrew, D. H. (2003). The Global Transformations Reader. Dalam D. H. McGrew, *The Great Globalization Debate : An Introduction* (hal. 1-4). Cambridge: Polity Press.

Micklethwait, J., & Wooldridge, A. (2007). *A Future Perfect : The Challenge and Hidden Promise of Globalization*. Jakarta: Freedom Institute dan Yayasan Obor Indonesia.

Minister for Environment and Tourism of Zimbabwe. (2015, November 11). *ZIMBABWE BIODIVERSITY STRATEGY AND ACTION PLAN*. Zimbabwe. Diambil kembali dari <https://www.cbd.int/doc/world/zw/zw-nbsap-01-en.pdf>

Ministry of Foreign Affairs of Denmark. (2015, November 17). *DENMARK IN ZIMBABWE*. Diambil kembali dari About Zimbabwe: <http://zimbabwe.um.dk/en/about-zimbabwe/a/>

New Era. (2014, Juli 21). *NEW ERA*. Diambil kembali dari Namibia and Zimbabwe ink MoUs: <https://www.newera.com.na/2014/07/21/namibia-and-zimbabwe-ink-mous/>

Newsweek.com. (2016, April 27). *Watch: Who Could Replace Robert Mugabe in Zimbabwe?* Diambil kembali dari NewsweekWorld: <http://www.newsweek.com/watch-who-could-replace-robert-mugabe-zimbabwe-452643>

- Ombudsman. (t.thn.). *Module\_1*. Dipetik Oktober 21, 2015, dari Governance Theory.pdf: [http://www.ombudsman.gov.ph/UNDP4/wp-content/uploads/2013/01/Module\\_I.pdf](http://www.ombudsman.gov.ph/UNDP4/wp-content/uploads/2013/01/Module_I.pdf)
- Our Africa. (2016, Maret 12). *Our Africa*. Diambil kembali dari Zimbabwe People and Culture: <http://www.our-africa.org/zimbabwe/people-culture>
- Patunru, A. A. (2006). Masa Depan yang (Janganlah Pernah) Sempurna. Dalam A. W. John Micklethwait, *A Future Perfect : The Challenge and Hidden Promise of Globalization* (hal. 40-45). Jakarta: Freedom Institute dan Yayasan Obor Indonesia.
- Redaksi Akses. (2012, Februari 20). AKSES Menuju Gerbang Pasar Dunia. *Majalah Akses Edisi-20 : Mengejar Peluang Pasar dari Asia Pasifik hingga Afrika*, hal. 15.
- Scholte, J. A. (2000). *Globalization a critical introduction*. New York: Palgrave.
- Southern African Development Community. (2013). *SADC Selected Indicators*. Gaborone, Botswana: SADC Secretariat.
- Southern African Development Community. (2016, Januari 17). *About SADC*. Diambil kembali dari Southern African Development Community Towards a Common Future: <http://www.sadc.int/about-sadc/>
- Southern African Development Community. (2016, Januari 17). *SADC Objectives*. Diambil kembali dari Southern African Development Community Toward a Common Future: <http://www.sadc.int/about-sadc/overview/sadc-objectiv/>
- The Herald. (2015, Agustus 29). *AllAfrica*. Diambil kembali dari Zimbabwe, Moza Agric Cooperation Urged: <http://allafrica.com/stories/201508290058.html>
- Thomas, J. (2016, Maret 12). *USA Today*. Diambil kembali dari About the Culture of Zimbabwe, Africa: <http://traveltips.usatoday.com/culture-zimbabwe-africa-13615.html>
- United Nations. (1997). *IMPLEMENTATION OF AGENDA 21*. Department of Economic and Social Affairs.
- United Nations. (1999). Dipetik Oktober 21, 2015, dari UNDP Report 1999: [hdr.undp.org/sites/default/files/reports/260/hdr\\_1999\\_en\\_nostats.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/260/hdr_1999_en_nostats.pdf)
- United Nations. (2004). Develop a Global Partnership for Development. Dalam U. Nations, *Zimbabwe Millenium Development Goals : 2004 Progress Report* (hal. 58). Zimbabwe: Government of Zimbabwe with support UNDP Zimbabwe.

- United Nations Development Programme. (2016, Maret 01). *Governance Principles, Institutional Capacity and Quality*. Diambil kembali dari Governance Principles, Institutional Capacity and Quality: [http://www.undp.org/content/dam/undp/library/Poverty%20Reduction/Inclusive%20development/Towards%20Human%20Resilience/Towards\\_SustainingMDGProgress\\_Ch8.pdf](http://www.undp.org/content/dam/undp/library/Poverty%20Reduction/Inclusive%20development/Towards%20Human%20Resilience/Towards_SustainingMDGProgress_Ch8.pdf)
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and The Pasific. (2009, Juli 10). *UNITED NATIONS ESCAP*. Diambil kembali dari What is Good Governance?: <http://www.unescap.org/resources/what-good-governance>
- United Nations Environment Programme. (2005, November 11). *Atlas of SOTER - Derived Maps of Zimbabwe Impact of desertification on Food Security*. Netherland: ISRIC. Diambil kembali dari [http://www.isric.org/isric%20/webdocs/doc/Zimbabwe\\_atlas.pdf](http://www.isric.org/isric%20/webdocs/doc/Zimbabwe_atlas.pdf)
- Victoria Falls Guide. (2016, Maret 12). *Victoria Falls Guide : specialist in travel Victoria Falls and Surrounding Region*. Diambil kembali dari Zimbabwe Culture: <http://www.victoriafalls-guide.net/zimbabwe-culture.html>
- Victoria Falls Guide. (2016, Maret 12). *Victoria Falls Guide Specialist in Travel Victoria Falls and Surrounding Region*. Diambil kembali dari Zimbabwe Customs: <http://www.victoriafalls-guide.net/zimbabwe-customs.html>
- VOVworld. (2015, November 19). Diambil kembali dari Zimbabwe ingin mendorong hubungan kerjasama dengan Vietnam: <http://vovworld.vn/id-ID/Berita/Zimbabwe-ingin-mendorong-hubungan-kerjasama-dengan-Vietnam/260011.vov>
- Wibowo, I. (2003). *Globalisasi Kemiskinan dan Ketimpangan*. Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.
- Wolf, M. (2007). *GLOBALISASI : Jalan Menuju Kesejahteraan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- World Bank. (2006 - 2014). *School enrollment, secondary (% gross)*. World Bank.
- World Bank. (2006 - 2015). *Cause of death, by communicable diseases and maternal, prenatal and nutrition conditions (% of total)*. World Bank.
- World Bank. (2006 - 2015). *Exports of goods and services (% of GDP)*. World Bank.
- World Bank. (2006 - 2015). *GDP growth (annual %)*. World Bank.
- World Bank. (2006 - 2015). *GDP per capita Zimbabwe (current US\$)*. World Bank.



World Bank. (2006 - 2015). *GDP total*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *Imports of goods and services (% of GDP)*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *Inflation, GDP deflator (annual %)*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *Labor force, total*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *Life expectancy at birth, total (years)*. Bank Dunia.

World Bank. (2006 - 2015). *Maternal mortality ratio*. World bank.

World Bank. (2006 - 2015). *population Growth*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *School enrollment, primary (% gross)*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *School enrollment, tertiary (% gross)*. World Bank.

World Bank. (2006 - 2015). *Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)*. World Bank.

World Bank. (2007 - 2014). *Logistics performance index: Quality of trade and transport-related infrastructure (1=low to 5=high)*. World Bank.

World Bank. (2007 - 2014). *Quality of port infrastructure, WEF (1=extremely underdeveloped to 7=well developed and efficient by international standards)*. World Bank.

World Bank. (2011). *GDP High Income (Current US\$)*. World Bank.

World Bank. (2011). *GDP Low Income (Current US\$)*. World Bank.

World Bank. (2011). *Zimbabwe*. Dipetik Oktober 21, 2015, dari World Bank: [data.worldbank.org/country/zimbabwe](http://data.worldbank.org/country/zimbabwe)

World bank. (2014). *Zimbabwe*. Dipetik Oktober 21, 2015, dari World Bank: [data.worldbank.org/country/zimbabwe](http://data.worldbank.org/country/zimbabwe)

World Bank. (2015). *Zimbabwe Projects*. World Bank.

World Bank. (t.thn.). *World Development Indicators : Fragile Situation part. 1*. World Bank.

World Bank. (t.thn.). *World Development Indicators : Fragile Situation part. 2*. World bank.